

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III  
SDN 1 TERBANGGI AGUNG**

**Wahyuni<sup>1</sup>**  
wahyunimukafi@gmail.com

<b>Received:</b> 08/01/2017	<b>Revised:</b> 09/03/2017	<b>Aproved:</b> 10/03/2017
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

*By studying, one can change behavioral behavior and can do things that previously could not be done. By studying, a person acquires certain skills of knowledge, skills and attitudes. Changes in behavioral levels occur as a result and learning process in students. This is called learning result. The involvement of teachers in various development activities in their schools and possibly on a wider level, especially to improve student learning outcomes. Science subjects in Class III SD Negeri I Terbanggi Agung, of course, experience sharing kendala in the implementation to achieve the desired learning outcomes. One of the methods that can be used is by simulation method. With this method is expected to improve student learning outcomes as a whole.*

**Keywords: Learning, Simulation Method, Learning Result**

**A. Pendahuluan**

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi padagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Upaya untuk menguasai kompetensi itu melalui pendidikan formal hanyalah merupakan syarat mutlak bagi guru. Dengan kata seorang guru dituntut melakukan tindakan perbaikan pembelajaran yang memerlukan kompetensi secara

---

<sup>1</sup> STKIP Tunas Palapa

komperhensif.

Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin ditingkat yang lebih luas, menjadi suatu alasan sehingga perlu melakukan review terhadap kinerjanya sendiri, untuk dapat dipakai sebagai masukan terhadap kinerjanya sendiri dan selanjutnya dapat dipakai sebagai masukan dalam reuiu kinerja sekolah. kegiatan menilai daya serap, *review* muatan kurikulum, atau *review* teknik pembelajaran yang efektif memerlukan keterampilan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru akan merasa lebih mantap berpartisipasi dalam

Perubahan yang dilakukan oleh setiap individu manusia selalu berkaitan dengan proses belajar. Namun pada prinsipnya, kesemua itu perlu adanya kesiapan siswa dan guru dalam belajar, yang artinya jika terjadi perubahan pengetahuan, baik yang bersifat *knowledge* manusia, afektif atau psikomotor, maka hal tersebut selalu terkait dengan belajar dan didalam belajar selalu ada proses belajar.

Dalam interaksi proses belajar mengajar tidak semua murid berhasil dalam belajarnya, sering kita jumpai hal-hal tertentu yang menjadi penghambat atau dapat mengganggu anak dalam proses belajar mengajar. Kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan.

Setelah belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan prestasi untuk mengetahui sebatas mana mereka dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses belajar mengajar dimana siswa dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauhmana keberhasilan siswa. Hasil belajar ini selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

## 1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pendapat dan Winkel (1991: 53) mengatakan bahwa: “*Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh suatu individu*”. Sedangkan Sardiman (1994:45) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsungnya seumur hidup.

Nasution (1989: 45) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses. Melalui proses tersebut, seseorang mengubah tingkah lakunya dengan cara latihan, baik latihan yang dipersiapkan secara khusus di laboratorium maupun latihan yang terjadi secara alamiah, dimana individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Rifani (2003: 11) ada satu strategi agar dapat meningkatkan atau menemukan kembali proses belajar yang baik, yaitu:

1. Adanya tujuan individu, guru mengajak siswa mendefinisikan kriteria-kriteria yang mereka miliki dan sukses.
2. Hasil belajar dan evaluasi memungkinkan siswa lamban menjadi sukses tanpa harus berkompetisi dengan siswa cepat.
3. Melatih kembali siswa-siswa apatis agar dapat memahami bahwa kegagalan itu merupakan kekurangan usaha dan bukan kekurangan kemampuan.
4. Aktivitas-aktivitas belajar kooperatif membantu siswa menyadari bahwa usaha seseorang dapat memberikan kontribusi pada kelompok dan juga tujuan individu.

Definisi-definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan filosofis atau perubahan kematangan. Perubahan pengetahuan (*knowledge*), kebiasaan (*habit*), kecakapan (*skill*) atau yang terkenal dengan istilah aspek kognitif,

aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendapat tersebut menggambarkan belajar adanya terminologi yang akan digunakan untuk menggambarkan proses meliputi perubahan melalui pengalaman. Proses perubahan tersebut secara relatif untuk memperoleh perubahan permanen dalam pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman, apa yang telah dipelajari siswa dan mampu diintegrasikan sebagai suatu bagian unit yang berfungsi memperluas dan memperkaya pengalaman.

Hasil belajar sering diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku dan perubahan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung. Berbagai teori tentang klasifikasi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Para ahli mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, efektif dan psiksomotor.

Oleh karena itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai akibat belajar yang erat kaitannya dengan hasil belajar, diantaranya terdapat lima kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap (Gagne dan Briggs, 1974: 49-50) keterampilan intelektual adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu subjek. Sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan semi menggeneralisasikan suatu gejala.

Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah atau gagasan. Sikap adalah suatu kecenderungan pada diri seseorang dalam menerima atau menolak suatu objek sikap. Sedangkan, keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerakan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Hasil belajar disini dibatasi hanya pada ranah kognitif menurut teori Bloom, yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis

dan evaluasi atau keterampilan intelektual, strategi kognitif dan informasi verbal. Lebih jauh, hasil belajar dalam penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar (tes prestasi belajar).

## 2. Metode Simulasi

Metode simulasi, simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksud sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya adalah :

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak; baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Pengelolaan yang kurang baik. sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni dan Baroroh (2018) mengatakan bahwa secara umum bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran oleh karena itu peneliti mencoba membuat perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar". Hasil atau *achivement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". (Dimiyati dan Mudjiono , 2002: 105)

Hasil belajar yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes (Maisaroh dan Rostrieningsih. <https://media.neliti.com/media/publications/17197-ID-peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-pembelajaran-active-le.pdf> .3 Mei 2018).

Penelitian ini adalah hasil tes yang telah guru berikan setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran IPA. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh para siswa adalah 100 dan nilai terendah 0 setelah siswa mengikuti beberapa siklus pertemuan, dengan ini siswa diberikan soal tes untuk mengukur beberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 faktor yaitu :

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang datang pada diri siswa yang meliputi :

- a. Faktor biologis (yang bersifat jasmani)
- b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniyah)

2. Faktor ekstern

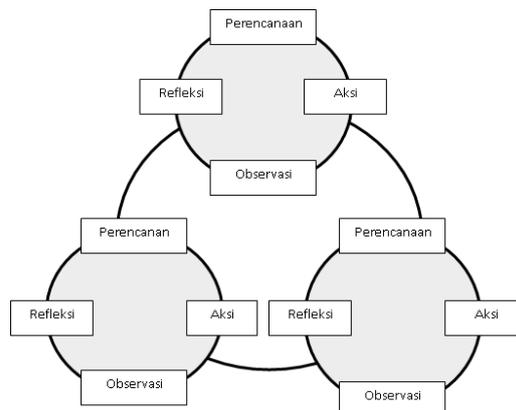
- a. Faktor lingkungan keluarga
- b. Faktor lingkungan sekolah
- c. Faktor lingkungan masyarakat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada metode ini semua gejala yang tampak atau diperoleh akan dicatat berdasarkan kenyataan yang ada dalam wujud data angka (skor) kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara kualitatif. Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran secara rinci mengenai kemampuan siswa dalam pelajaran IPA di SD Negeri 1 Terbanggi Agung.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 murid kelas III (tiga). Berpedoman pada pendapat Suharsimi yang menyatakan bahwa jika penelitian berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih, tergantung dari peneliti. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ujian atau tes unjuk kerja, ada pun jenis instrumen yang digunakan adalah perintah membuat karangan naratif berdasarkan tema yang telah ditentukan. instrumen ini diberikan kepada siswa secara langsung di kelas setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. instrumen ini dikerjakan langsung oleh siswa yang telah dijadikan sampel tanpa diwakilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Menggunakan teknik ini karena penulis akan mendeskripsikan se jelasnya dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran IPA

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan untuk mata pelajaran IPA dengan jumlah siklus sebanyak 2 siklus. Pada pra siklus, langkah yang ditempuh adalah melakukan pembelajaran secara umum. Pada siklus ini penulis melakukan tatap muka sebagai dasar untuk dapat mengetahui sejauhmana tingkat kreatifitas dan kemajuan prestasi siswa setelah diberikan latihan-latihan dengan menggunakan metode pemberian pekerjaan rumah. Setelah diketahui hasil dari pra siklus, maka siklus I merupakan pembelajaran perbaikan. Perbaikan pertama merupakan perbaikan pembelajaran, sedangkan hasil pembelajaran pra siklus dilanjutkan pada siklus I. Perbaikan kedua merupakan perbaikan pembelajaran. Hasil pembelajaran siklus II dan dilaksanakan pada siklus II Pada siklus II, dalam pelaksanaannya penulis menitik beratkan pada penggunaan metode pemberian pekerjaan rumah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari ketiga siklus tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Penelitian**

**Keterangan :**

- P : Perencanaan
- A : Aksi
- O : Observasi
- R : Refleksi

(Andayani, 2007)

Sedangkan untuk pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes tertulis kepada siswa sebagai teknik pokok dalam penelitian ini. Dari pemberian tes kepada siswa tersebut, dihasilkan suatu hasil sebagai berikut: Hasil rendah 30%, Hasil sedang 45%, dan hasil tinggi 25%.

### C. Hasil dan Pembahasan .

Setelah melakukan penelitian dimana rancangan pembelajaran menggunakan metode simulasi yang berpandu pada LKS, pelaksanaan berdasarkan prosedur pembelajaran yang di rancang dan pengamatan berdasarkan instrumen observasi. Diperoleh data perbandingan sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Hasil belajar siswa Pra Siklus**

Siklus	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pra Siklus	6,00	14	3	65

Keterangan:

1. KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Nilai lengkap lihat pada lampiran.

Peningkatan hasil belajar IPA yang dialami siswa terjadi pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus pertama hasil tes penalaran menunjukkan rata-rata 65. Rerata hasil tes kemampuan penalaran IPA pada siklus pertama ternyata juga meningkat jika dibandingkan kemampuan rata-rata siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

Peningkatan rerata hasil siswa dari pra siklus memang belum menunjukkan hasil yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas ada sebanyak 14 siswa (85,3%) tuntas belajar dan 3 siswa (13,7%). Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar IPA yang dimulai dari kegiatan tanya jawab, sehingga mereka masih mengalami banyak kesulitan. Kebiasaan belajar siswa

selama ini adalah dengan cara mendengar uraian dan penjelasan guru dan menerima IPA dalam bentuk jadi. Sedangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi ini siswa dituntut untuk memahami masalah yang diberikan guru dan mengubahnya dalam bentuk formal IPA.

Data-data yang diperoleh dari bservasi adalah sebagian siswa belum emahami penjelasan guru, kurangnya contoh, kurangnya latihan. adanya peningkatan kemajuan belajar, lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya. metode sudah cukup veriatif, perlunya konsep yang sudah dikuasai anak ditampilkan pada kegiatan awal.

Dari paparan tersebut dapat digambarkan keberhasilan-keberhasilan antara lain: *pertama* pendekatan belajar sudah tepat, *kedua* alat peraga memudahkan siswa mengerjakan akan LKS, *ketiga* siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran

Sedangkan kelemahan-kelemahannya dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama* belum semua siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru, *kedua* masih ada nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM, *ketiga* contoh dan latihan belum cukup dari segi kuantitas untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

**Data nilai siswa**

**Tabel 2 : Hasil belajar siswa siklus I**

Siklus	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Siklus I	6,00	15	2	65,58

Keterangan:

- 1) KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal.
- 2) Nilai lengkap lihat pada lampiran.

Peningkatan hasil belajar IPA yang dialami siswa terjadi pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus pertama hasil tes penalaran menunjukkan rerata 65,58. Rerata hasil tes belajar IPA pada siklus I ternyata meningkat jika dibandingkan kemampuan rata-rata siswa pada pra siklus.

Peningkatan rerata hasil siswa dari siklus I sudah menunjukkan hasil yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas ada sebanyak 15 siswa (94,50%) tuntas belajar dan 2 siswa (5,5%). Pada siklus I siswa sudah mulai terbiasa belajar IPA yang dimulai dari kegiatan tanya jawab, sehingga mereka sudah mengalami banyak kemajuan.

### **Data Observasi**

Data-data yang diperoleh dari observasi adalah sebagian siswa belum memahami penjelasan guru, kurangnya contoh, kurangnya latihan. adanya peningkatan kemajuan belajar. lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya. metode sudah cukup variatif, perlunya konsep yang sudah dikuasai anak ditampilkan pada kegiatan awal.

Dari paparan tersebut dapat digambarkan keberhasilan-keberhasilan antara lain: *pertama* pendekatan belajar sudah tepat, *kedua* alat peraga memudahkan siswa mengerjakan akan LKS, *ketiga* siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan-kelemahannya dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama* sebagian besar siswa memahami penjelasan yang disampaikan guru, *kedua* masih ada nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM, *ketiga* contoh dan latihan sudah baik dari segi kuantitas untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### **Siklus II**

Setelah melakukan rancang ulang rencana tindakan, melaksanakan tindakan yang dirancang, dan observasi pada pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil belajar siswa siklus II**

Siklus	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Siklus II	6,00	16	1	66,17

Keterangan :

- 1) KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal.
- 2) Nilai lengkap lihat pada lampiran.

Peningkatan hasil belajar IPA yang dialami siswa terjadi pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus II hasil tes belajar menunjukkan rerata 66,17. Rerata hasil tes belajar IPA pada siklus II ternyata meningkat jika dibandingkan kemampuan rata-rata siswa pada siklus I.

Peningkatan rerata hasil siswa dari siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas ada sebanyak 16 siswa (98,02%) tuntas belajar dan 1 siswa (01,98%) belum tuntas belajar. Pada siklus II siswa sudah terbiasa belajar bahasa Indonesia yang dimulai dari kegiatan tanya jawab, sehingga mereka sudah mengalami banyak kemajuan.

#### **Data Observasi**

Siswa memahami penjelasan konsep, contoh tepat, Latihan cukup, semua siswa sudah menunjukkan kemajuan belajar, metode penyelidikan membuat siswa tertantang sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, langkah pembelajaran terurut dengan baik sehingga setiap langkah bermakna dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan data-data di atas temuan yang cukup menarik dari pembelajaran Pra Siklus adalah rata-rata nilai siswa meningkat 65 dibandingkan pembelajaran sebelumnya namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Ada sebanyak 14 siswa (85,3%) tuntas belajar dan 3 siswa (13,7%). Apabila dikomparasi dengan hasil observasi rekan sejawat maka penyebabnya

bukan pada model pendekatan pembelajaran dan alat peraga yang digunakan tetapi dari cara guru menjelaskan, latihan dan contoh yang kurang dan desain sisIPAA penyajian. Dengan kata lain teori belajar yang melandasi penggunaan metode ini memang terbukti dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Melihat hal tersebut tidak salah kiranya peneliti merekomendasikan agar cara menjelaskan guru diperbaiki dimana mengurangi istilah-istilah yang tidak dimengerti siswa, menggunakan ilustrasi-ilustrasi, diucapkan ulang pada bagian penting materi. Dan rekomendasi yang penting adalah perubahan pada kegiatan awal dimana pembelajaran dikaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari anak sesuai dengan penerapan model pembelajaran simulasi. Sehingga hasil belajar siklus I meningkatkan kembali rata-rata nilai siswa menjadi 65,58. Hasil belajar pada siklus II terdapat sebanyak 2 siswa (5,5%) belum tuntas belajar dan 15 siswa (94,5%) tuntas belajar.

Berdasarkan data-data di atas temuan yang cukup menarik dari pembelajaran siklus II adalah rata-rata nilai siswa meningkat 66,17 dibandingkan pembelajaran sebelumnya namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Terlihat pada siklus II mengalami peningkatan ada sebanyak 16 siswa (98,02%) tuntas belajar dan 1 siswa (01,98%). Apabila dikomparasi dengan hasil observasi rekan sejawat maka penyebabnya bukan pada metode pembelajaran yang digunakan tetapi dari cara guru menjelaskan, latihan dan contoh yang kurang dan desain sisIPAA penyajian. Dengan kata lain teori belajar yang melandasi penggunaan model pembelajaran simulasi ini memang terbukti dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk nilai siswa pada setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik.

2. Penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Terbanggi Subing terbukti dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno. 2000. *IPASekolah I*. Semarang : UNNES.
- Anonim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Dikti Depdikbud,
- FKIP, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Edisi kesatu, Penerbit Universitas Terbuka
- Herman Hudoyo. 1990. *Belajar Mengajar IPA*, Jakarta: Depdikbud
- IG AK. Wardani, 2003, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Maisaroh dan Rostrieningasih. <https://media.neliti.com/media/publications/17197-ID-peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-pembelajaran-active-le.pdf> .3 Mei 2018
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Retno. W. Endang. 2002. *Metode Penelitian Kelas*. Semarang : UNNES.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Wahyuni, Daru dan Baroroh, Kiromim. 2018. <file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/Downloads/17190-ID-penerapan-metode-pembelajaran-simulasi-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-prestasi.pdf>. 3 Mei 2018).
- Tilaar, 1999. *Hakekat Pendidikan: Pendidikan Anak di SD*, Jakarta. Universitas Terbuka

